

**ANALISIS PENGARUH *CURRENT ACCOUNT SAVING ACCOUNT, OPERATING EFFICIENCY RATIO, DAN FEE BASED INCOME* TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DEvisa PERIODE 2015 – 2019**

**1<sup>st</sup> Rika Renjani , 2<sup>nd</sup> Hendrawati**

Departemen Akuntansi  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI)  
Jakarta, Indonesia  
[renjanni@gmail.com](mailto:renjanni@gmail.com); [Hendrawati@stei.ac.id](mailto:Hendrawati@stei.ac.id)

**Abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengaruh *Current Account Saving Account, Operating Efficiency Ratio, dan Fee Based Income* terhadap Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset (ROA)* bank umum syariah devisa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Strategi penelitian asosiatif dengan tipe kausalitas dan metoda analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan data panel menggunakan bantuan software Eviews 10. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2015-2019. Sampel ditentukan berdasarkan berdasarkan metode purposive sampling, sehingga didapatkan sampel sebanyak 5 bank syariah devisa. Jenis data sekunder dengan metode pengumpulan data dokumentasi melalui situs resmi masing-masing sampel bank umum syariah devisa. Berdasarkan hasil analisis regresi linier data panel dengan tingkat signifikansi 5% maka hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa : (1) Secara parsial *Current Account Saving Account (CASA)* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, untuk *Operating Efficiency Ratio (BOPO)* memiliki pengaruh negatif yang signifikan, dan *Fee Based Income* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*. (2) Secara simultan *Current Account Saving Account, Operating Efficiency Ratio, dan Fee Based Income* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini berarti naik turunnya variabel bebas akan berdampak pada perubahan variabel terikat. Jika *Current Account Saving Account, Operating Efficiency Ratio, dan Fee Based Income* memiliki nilai yang baik maka nilai dari *Return On Asset* akan baik juga atau cenderung menaikkan profitabilitas perbankan.

**Kata Kunci** : *Current Account Saving Account (CASA), Operating Efficiency Ratio (BOPO), Fee Based Income, Return On Asset (ROA).*

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan, yang berfungsi untuk menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Pertumbuhan bank sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menghimpun dana dari masyarakat, baik dalam skala kecil maupun besar. Di Indonesia bank terbagi menjadi dua jenis, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang keuntungan utamanya berasal dari bunga bank (Kasmir, 2012), sedangkan bank syariah yang kegiatan usahanya tidak berdasarkan bunga melainkan sistem bagi hasil dan meninggalkan masalah riba sesuai dengan *Al-Qur'an* dan *Al-Hadist* (Rusdianto, 2016:50).

Menurut Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, menjelaskan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank syariah dan unit usaha syariah, termasuk kelembagaan, kegiatan operasional, serta cara dan sistem dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Perbankan syariah merupakan perbankan yang bentuk kegiatan operasionalnya mengikuti prinsip syariah yang sesuai dengan hukum ekonomi islam yang menjadi perbedaan mendasar dengan bank konvensional.

*Progress* dan kemajuan perbankan syariah di Indonesia cukup mampu untuk menjadi pesaing bisnis dalam kegiatan operasional bank konvensional. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pangsa pasar perbankan syariah terhadap industri perbankan menembus 6.01% atau mencapai Rp 513 triliun. Bila dilihat jejak kebelakang, pencapaian tersebut merupakan pencapaian terbesar sepanjang sejarah dan terus meningkat dari awal tahun 2019 hingga September 2019. Hal ini terjadi dikarenakan melambungnya pertumbuhan aset perbankan syariah yakni Bank Umum Syariah (BUS), dan Unit Usaha Syariah (UUS) sebesar 10.15% per Oktober 2019 secara *year on year* (yoy) menjadi Rp 499.98 triliun.

Dalam berita yang dimuat oleh [Republika.co.id](http://Republika.co.id) (24/2/2020), tren *Current Account Saving Account* (CASA) di perbankan syariah terus meningkat dalam dua tahun terakhir. Analisis Kebijakan Pendalaman Pasar Keuangan Syariah Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNKS) Bazari Azhar Azizi menyampaikan peningkatan signifikan disumbang oleh CASA. Bazari menyampaikan peningkatan setidaknya terjadi karena tiga hal. Pertama, layanan digital bank syariah mulai meningkat, sehingga ada kemudahan bagi nasabah untuk membuka rekening baru hanya via aplikasi. Kedua, adanya tren hijrah yang memengaruhi peningkatan CASA. Mulai banyak nasabah yang memindahkan dana dari bank konvensional, Dan yang ketiga, CASA di bank syariah meningkat karena Kementerian Keuangan membuka aksesnya sebagai Bank Penyalur Gaji (BPG) baik di instansi swasta maupun pemerintah.

Menurut Janakiraman (2018), Rasio CASA atau *Current Account Saving Account* merupakan rasio simpanan dalam bentuk giro dan tabungan terhadap total simpanan. Rasio CASA dikenal juga dengan komposisi dana murah pada total simpanan Dana Pihak Ketiga (DPK). Peningkatan komposisi dana murah akan melahirkan *pricing* yang kompetitif karena biaya dana yang dikeluarkan atas dana yang dihimpun (*cost of fund*) akan berkurang, dan dengan meningkatnya CASA maka *Net Interest Margin* (NIM) perbankan juga akan meningkat yang menandakan efisiensi operasional bank yang lebih baik, dan akan berkontribusi dalam peningkatan profitabilitas perbankan syariah.

Peningkatan pangsa pasar diikuti juga oleh pertumbuhan laba bersih perbankan syariah. Industri perbankan syariah mendapatkan perolehan laba bersih senilai Rp 5.1 triliun pada awal tahun 2019, melesat 65.98% dibandingkan dengan perolehan pada tahun sebelumnya sebesar Rp 3 triliun. Data Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan OJK menunjukkan, perolehan laba bersih perbankan syariah didorong efisiensi operasional yang semakin baik. Hal itu ditandai dengan naiknya pendapatan operasional setelah distribusi bagi hasil sebesar 11.37% menjadi Rp 23.4 triliun.

Dalam keuangan.kontan.co.id (20/01/2020) mengatakan bahwa perbankan syariah makin efisien, hal ini tercermin dari rasio efisiensi operasional atau yang dikenal dengan istilah BOPO yang kian stabil dengan tren menurun. Pada awal 2020 BOPO perbankan syariah mengalami penurunan sebesar 0.88% dari tahun sebelumnya menjadi 83.62%. Menurut Khaerul Umam (2013:16), persentase BOPO yang rendah menunjukkan bank mampu mengoptimalkan sumber pendapatan dengan meminimalkan biaya yang harus dikeluarkan. Sebaliknya, apabila persentase BOPO tinggi maka kegiatan operasional yang dilakukan tidak cukup efisien, sehingga pendapatan operasional yang dihasilkan akan lebih rendah.

Perkembangan digital yang terjadi di Indonesia membawa keuntungan bagi berbagai macam segmen bisnis, salah satunya industri perbankan. Perbankan syariah terus melakukan pengembangan kerja pada bagian teknologi yang diharapkan mampu merubah cara kerja menjadi lebih sigap dan tangkas, serta agar dapat memajukan sistem operasional perbankan berbasis digital atau dikenal dengan *e-banking*. Keuntungan adanya platform digital dapat menangani masalah jarak dan waktu. Nasabah dapat menikmati pelayanan bank selama 24 jam tidak seperti pelayanan umum dengan operasional bank yang terbatas.

Dengan memberikan kemudahan bagi nasabahnya, perbankan mampu memaksimalkan pelayanan jasa-jasa perbankan lainnya. Semakin banyak nasabah yang menggunakan atau beralih bertransaksi melalui *e-banking* maka akan menaikkan pula pendapatan berbasis komisi dan biaya (*Fee Based Income*), yang akan diikuti pula dengan kenaikan pendapatan operasional bank. Menurut Kasmir (2010:129), *Fee based income* adalah keuntungan yang didapat dari transaksi dalam jasa – jasa bank lainnya, seperti ( *fee, provisi, komisi, transfer, credit card*, dan lain sebagainya).

Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dan mengukur besarnya laba agar digunakan secara efisien adalah dengan melihat rasio profitabilitasnya. Rasio profitabilitas merupakan kepiawaian perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan yang dilakukan dalam periode akuntansi. Hanafi dan Halim (2016:81) menerangkan bahwa ada tiga rasio yang digunakan yaitu *Profit Margin, Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*.

Pada rasio profitabilitas, rasio yang paling relevan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)* karena menilai kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROA juga menilai kepiawaian manajemen bank dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan, sehingga rasio ini menjadi perhatian utama investor untuk melihat kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Atas dasar latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “***Pengaruh Current Account Saving Account, Operating Efficiency Ratio, Dan Fee Based Income Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Devisa Periode 2015 – 2019***” .

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Apakah CASA berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa ?
2. Apakah BOPO berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa ?
3. Apakah *Fee Based Income* berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa ?
4. Apakah CASA, BOPO, dan *Fee Based Income* berpengaruh secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa ?

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1. Review Penelitian Terdahulu**

Penelitian Febriyanti, Afifudin, dan Mawardi (2019) dengan metode penelitian menggunakan analisis statistik yaitu analisis regresi linear berganda dengan data sekunder. Berdasarkan pengolahan data, hasil uji secara simultan variabel independen CASA berimplikasi 12.5% terhadap variabel dependen dan 87.5% tidak dibahas, yang menunjukkan bahwa variabel independen CASA tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2015-2017.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Efendy dan Fathoni (2019), Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan *software* alat statistik *E-Views 9*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar - 0.115254, sementara tingkat signifikansi sebesar  $0,0000 < 0,05$  yang berarti bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Massie (2017), menggunakan metode penelitian analisis regresi linear berganda. Hasil perhitungan untuk pengaruh variabel *fee based income* terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,007, sementara tingkat signifikansi sebesar 0,182. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel *fee based income* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena  $\text{sig.t} > 0,05$  pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia

## 2.2. Landasan Teori

### 1. Bank Umum Syariah

Menurut Kasmir (2012), bank adalah lembaga keuangan yang berada dibawah hukum yang kegiatan utamanya adalah melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa perbankan lainnya. Karim (2013) menyatakan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang memiliki tiga fungsi utama, diantaranya menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan pelayanan jasa. Dalam menjalankan kegiatan usaha, terdapat bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Bank dalam konteks demikian disebut bank syariah.

### Fungsi Bank Syariah

Bank syariah memiliki tiga fungsi utama, diantaranya : (Yaya dkk, 2016).

1. Menghimpun dana dari masyarakat.  
Bank syariah melakukan penghimpunan dana dari masyarakat. Bank syariah mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk titipan atau simpanan dengan menggunakan akad *al-wadi'ah* dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *al-mudharabah*.
2. Menyalurkan dana untuk masyarakat (*user of fund*).  
Masyarakat dapat mengajukan dan memperoleh pembiayaan dari Bank Syariah selama dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang telah ditetapkan.
3. Memberikan pelayanan jasa perbankan.  
Pelayanan jasa bank syariah diberikan dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Ada berbagai jenis produk pelayanan jasa yang diberikan oleh bank syariah seperti jasa pengiriman uang (*transfer*), pemindahbukuan, penagihan surat berharga, kliring, *letter of credit*, inkaso, garansi bank, dan pelayanan jasa Bank lainnya.

### Bank Devisa dan Bank Non Devisa

Dalam jenisnya, bank diklasifikasikan berdasarkan status yakni bank devisa dan non devisa. Bank devisa adalah bank yang memperoleh surat penunjukkan dari Bank Indonesia untuk dapat melakukan kegiatan perbankan dalam valuta asing. bank devisa dapat menawarkan jasa-jasa bank yang berkaitan dengan mata uang asing, seperti transfer ke luar negeri, jual-beli valuta asing, transaksi ekspor dan impor, dan lain sebagainya. Sedangkan bank non devisa adalah bank yang tidak atau belum mendapat izin atau surat penunjukkan dari Bank Indonesia sehingga belum dapat melakukan kegiatan usaha perbankan dalam bentuk valuta asing.

## **2. Current Account Saving Account (CASA)**

CASA merupakan sumber dana dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Menurut Kasmir (2012) yang dimaksud dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari giro, tabungan, dan deposito. Keberadaan DPK memiliki peran penting dalam dunia perbankan termasuk bank syariah. Dalam istilah perbankan kita sering mendengar istilah dana murah dan dana mahal.

Menurut Narayanaswamy (2014), dana murah atau yang sering disebut dengan *Current Account Saving Account (CASA)* merupakan dana perbankan yang berasal dari tabungan dan giro. Disebut dana murah karena biasanya bunga yang diberikan pada dua produk perbankan ini *relative* kecil, perbankan biasanya menawarkan bunga sekitar 2% - 5% per tahunnya. Sebaliknya, sumber dana mahal perbankan adalah deposito. Perbankan menawarkan bunga deposito lebih tinggi dibanding tabungan dan giro.

Sedangkan menurut Adiwarmanto Karim (2013), CASA merupakan sumber dana yang berasal dari tabungan dan giro, yang menawarkan margin pembiayaan lebih rendah dari deposito. Keuntungan CASA dibanding dengan deposito ialah proses transaksi yang lebih mudah, sehingga masyarakat akan lebih tertarik untuk melakukan *transactional banking*. Perbankan juga menggunakan CASA untuk menekan *pricing* yang selama ini menjadi hambatan karena *pricing* bank syariah dianggap mahal.

## **3. Operational Efficiency Ratio (BOPO)**

Menurut Rivail,dkk (2013), *Operational Efficiency Ratio* atau yang lebih umum disebut dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah proporsi antara biaya operasional dan pendapatan operasional dalam menilai tingkat efisiensi dan kepiawaian bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin rendah proporsi BOPO menggambarkan kondisi kegiatan operasional bank yang semakin efisien. Menurut Khaerul Umam (2013), nilai BOPO yang rendah menunjukkan bank dapat mengoptimalkan sumber pendapatan dengan meminimalkan biaya yang harus dikeluarkan. Sebaliknya, apabila rasio BOPO tinggi maka bank kurang mampu untuk meminimalkan biaya yang harus dikeluarkan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan bank untuk membiayai segala aktivitas utamanya. Sedangkan pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang didapat dari hasil menjalankan aktivitas utama bank. Bank yang mampu menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi kerugian akibat ketidakefisienan bank dalam mengelola kegiatan operasionalnya, sehingga laba yang didapat juga akan meningkat. BOPO yang tinggi menunjukkan menurunnya kinerja bank dalam menghasilkan laba karena pengelolaan biaya operasional yang tidak efisien.

## **4. Fee Based Income**

Menurut Kasmir (2012), *Fee based income* adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang memberikan pelayanan jasa – jasa bank lainnya atau *spread based* (selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman). Istilah *fee based income* sendiri menurut Kasmir dalam perbankan syariah adalah *ujrah* (upah). *Ujrah* yang terikat dengan keuntungan dari jasa – jasa perbankan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat (nasabah) guna mempermudah dan mempercepat aktivitas ekonomi masyarakat.

Didalam PSAK No.31 Bab I huruf A angka 03, yang menjelaskan bahwa dalam melakukan kegiatan usahanya perbankan dituntut untuk senantiasa menjaga keselarasan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas atau profitabilitas yang normal serta pemenuhan modal yang cukup sesuai dengan jenis penamaannya. Hal ini perlu dilakukan karena dalam menjalankan operasinya bank melakukan penamaan dalam aktiva produktif seperti kredit dan surat-surat berharga, dan memberikan pelayanan jasa-jasa lain yang digolongkan sebagai "*fee based operation*" atau "*off balance sheet activities*".

## 5. Profitabilitas

Sudana (2015:25) mengatakan : “Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Menurut Sudana, terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu *Profit Margin*, *Return on Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).”

Alasan menggunakan pendekatan ROA dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penilaian kesehatan bank yang dilakukan oleh Bank Indonesia dilihat dari sisi profitabilitas dilakukan dengan menggunakan ROA sebagai parameternya, hal ini tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/I/PBI/2011 Pasal 2.
2. Rasio ROA mengukur kepiawaian manajemen bank dalam menghasilkan laba dengan mengelola aktiva yang dimiliki secara menyeluruh.
3. Nilai ROA juga menjadi bahan pertimbangan yang penting bagi investor sebelum melakukan investasi jangka panjang, karena menunjukkan tingkat kesehatan bank dengan menggambarkan kemampuan manajemen dalam mengelola keseluruhan aktiva yang dimiliki.

## 2.3. Hubungan Antar Variabel Penelitian

### 1. Pengaruh CASA terhadap ROA

Menurut Narayanaswamy (2014) mengatakan, *current account saving account* (CASA) ialah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari tabungan dan giro. Rasio CASA yang tinggi menunjukkan biaya dana yang harus dikeluarkan bank lebih rendah, karena perbankan biasanya melakukan akad mudharabah dengan nisbah yang lebih rendah untuk tabungan dan giro dibandingkan dengan deposito. Jika proporsi simpanan yang berasal dari dana ini lebih besar, maka bank mendapatkan dana ini dengan *cost of fund* yang relatif lebih rendah.

Simpanan Dana Pihak Ketiga yang dihimpun dari masyarakat memiliki andil paling besar yaitu mencapai 80%-90% dari keseluruhan dana yang dikelola oleh bank dan sangat berpengaruh terhadap perusahaan. Dalam DPK jika didominasi oleh CASA maka secara umum akan menekan *cost of fund* dan menaikkan *Net Interest Margin*, yang menandakan semakin efisien kinerja bank. Dan tentu saja hal ini memiliki andil yang besar pada peningkatan profitabilitas

### 2. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut Rivail,dkk (2013), Rasio Efisiensi operasional adalah perimbangan antara total biaya operasional dan total pendapatan operasional dalam menilai tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Rasio ini juga menunjukkan kepiawaian bank dalam menutup beban operasional dengan pendapatan operasional yang dihasilkan. Dengan bank yang semakin efisien akan mengurangi kerugian yang akan timbul dari ketidakefisienan dalam mengelola kegiatan operasionalnya. Semakin efisien perbankan akan menaikkan laba yang tentu akan turut menaikkan profitabilitas perbankan secara keseluruhan. Nilai BOPO yang rendah menunjukkan kinerja bank yang semakin efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, dengan kata lain rasio BOPO memiliki hubungan berlawanan dengan profitabilitas perbankan.

### 3. Pengaruh *Fee Based Income* terhadap ROA

Berdasarkan Kasmir (2012), *Fee based income* adalah keuntungan yang diperoleh dari transaksi yang diberikan dalam melakukan pelayanan jasa – jasa bank lainnya atau *spread based* (selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman). Disamping mengandalkan keuntungan dari pembiayaan, bank juga melakukan kegiatan pelayanan jasa-jasa lainnya untuk mendapatkan keuntungan atau *fee based income*. Manajemen bank dapat mengembangkan dan memperluas jenis transaksi melalui *e-channel*. Dengan meningkatnya transaksi melalui *e-channel* maka biaya-biaya yang dibebankan dalam setiap transaksinya akan memberikan kontribusi dalam kenaikan *fee based*

*income* bagi perusahaan. Ketika *fee based income* mengalami peningkatan, maka laba perusahaan juga akan ikut meningkat, karena *fee based income* termasuk dalam pendapatan yang diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

#### **4. Pengaruh CASA, BOPO, dan Fee Based Income secara simultan terhadap ROA**

Rasio CASA digunakan untuk mengukur proporsi simpanan dalam bentuk giro dan tabungan terhadap total simpanan. Jika proporsi simpanan yang berasal dari dana ini besar, maka bank akan mengeluarkan *cost of fund* yang lebih rendah, dan mampu meningkatkan pendapatan yang berpengaruh pada kenaikan pada profitabilitas perusahaan (Narayanaswamy 2014). Rasio BOPO digunakan untuk menilai tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Menurut Khaerul Umam (2013) nilai BOPO yang rendah menggambarkan kondisi manajemen bank yang mampu mengoptimalkan pendapatan operasional dengan menekan biaya operasionalnya.

*Fee based income* adalah keuntungan yang diperoleh dari memberikan pelayanan atas transaksi jasa- jasa perbankan lainnya (Kasmir 2012). Disamping mengandalkan keuntungan dari pembiayaan, bank juga melakukan kegiatan pelayanan jasa-jasa lainnya untuk mendapatkan keuntungan yang biasa disebut dengan *fee based income*. Kegiatan itu semakin didukung dengan kemajuan teknologi perbankan berbasis *e-banking*. Semakin banyaknya nasabah yang memanfaatkan e-banking untuk mendapatkan pelayanan jasa dari bank, maka *fee based income* bank juga akan meningkat.

Profitabilitas adalah parameter untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan tujuan utama perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya. Disamping itu, profitabilitas juga digunakan untuk melihat kondisi kinerja suatu entitas usaha dalam menjalankan usahanya. Indikator yang paling umum digunakan dalam menggambarkan profitabilitas adalah dengan menggunakan ROA. Karena ROA menunjukkan seberapa besar *return* yang dihasilkan dari mengelola keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki, selain itu nilai ROA juga menunjukkan tingkat kesehatan perusahaan. Dari pernyataan di atas, baik CASA, BOPO, maupun *Fee Based Income* ketiganya memengaruhi ROA.

#### **2.4. Pengembangan Hipotesis**

H1 : CASA berpengaruh terhadap ROA pada bank umum syariah devisa.

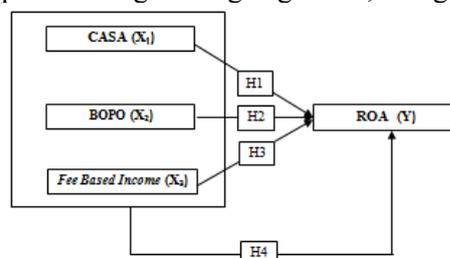
H2 : BOPO berpengaruh terhadap ROA pada bank umum syariah devisa.

H3 : *Fee Based Income* berpengaruh terhadap ROA pada bank umum syariah devisa.

H4 : CASA, BOPO, *Fee Based Income* berpengaruh secara simultan terhadap ROA pada bank umum syariah devisa.

#### **2.5. Kerangka Konseptual Penelitian**

Agar penelitian ini lebih terarah sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka kerangka konseptual dibangun dengan gambar, sebagai berikut :



**Gambar 1.** Kerangka Konseptual Penelitian

### III. METODA PENELITIAN

#### Strategi Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sugiyono (2018:10) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Strategi Penelitian yang digunakan adalah asosiatif. Menurut Sugiyono (2018:20), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bermaksud menggambarkan dan menguji hipotesis hubungan dua variabel atau lebih. Adapun metoda yang digunakan adalah *ex post the facto*, metode ini dipilih karena penelitian yang dilakukan menggunakan kejadian yang telah lampau. Kemudian dilihat secara runut untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kejadian tersebut.

#### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *non probability sampling*. Jenis *Non Probability Sampling* yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dan harus mewakili populasi yang akan diteliti.

Adapun kriteria sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah :

1. Bank umum syariah yang telah menjadi bank umum syariah devisa yang terdaftar dan telah beroperasi di Otoritas Jasa Keuangan selama periode penelitian 2015-2019.
2. Bank umum syariah devisa yang mempublikasikan laporan triwulanan selama periode penelitian yaitu tahun 2015-2019.
3. Bank umum syariah devisa yang mengungkapkan data dan informasi dari CASA, BOPO, dan *Fee Based Income*, serta ROA.

Dari data yang telah dipaparkan di atas, terdapat 5 bank umum syariah devisa yang memenuhi kriteria, diantaranya adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, dan Bank BNI Syariah, serta Bank Maybank Syariah. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Triwulanan masing-masing bank syariah devisa pada periode 2015-2019.

#### Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Panel. Jenis Data Panel memiliki dua karakteristik data yaitu *Time Series* dan *Cross Section*. Dikatakan data panel pada penelitian ini karena menggunakan data laporan triwulanan tiga bank syariah devisa yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan Bank Muamalat Indonesia dalam periode tahun 2015-2019.

#### Metoda Pengumpulan Data

Suwartono (2014:41) mendefinisikan bahwa pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mrngambil atau menjaring data penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, metode ini merupakan salah satu cara untuk mencari dan mendapatkan data mengenai hal-hal yang relevan dengan penelitian, baik berupa catatan, laporan keuangan, transkrip, buku-buku, surat kabar, dan atau majalah. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan triwulanan bank umum syariah devisa yang didapat dari *website* resmi masing-masing bank.

#### **Metoda Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis kuantitatif yang menunjukkan angka-angka dan dalam menghitungnya menggunakan bantuan sistem yang dikenal dengan Aplikasi *E-Views versi 10*.

### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Uji Parsial (Uji T)**

**Tabel 1.** Hasil Uji T

<b>Variable</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Std. Error</b>	<b>t-Statistic</b>	<b>Prob.</b>
<b>C</b>	2.91201	4.324778	0.673332	0.0000
<b>CASA</b>	1.387714	0.380858	3.643648	0.0000
<b>BOPO</b>	-0.473287	0.73586	-0.643176	0.0000
<b>Fee Based Income</b>	0.008573	0.093089	0.092099	0.9225

Sumber : *Output Eviews, 2020*

Pengujian parsial atau Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian parsial terhadap koefisien regresi dalam penelitian ini menggunakan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan dalam analisis ( $\alpha$ ) 5% dan ketentuan *degree of freedom* (df) = n-k. Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada taraf signifikan tertentu. Apabila nilai probabilitas yang dihasilkan lebih kecil dari nilai sig. 0.05, maka menunjukkan variabel independen berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

Untuk melihat hubungan dari pengaruh tersebut, dapat dilihat dengan nilai koefisien yang dihasilkan. Jika nilai koefisien bernilai kurang dari nol, maka variabel independen memiliki hubungan negatif terhadap variabel dependen. Adapun penjelasan mengenai hasil Uji t yang disajikan pada tabel 4.10 di atas, dapat disimpulkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sebagai berikut :

#### **1. CASA (X1)**

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa H1: CASA berpengaruh terhadap ROA pada bank umum syariah devisa. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan nilai t-hitung sebesar 3.643648, sementara untuk nilai t-tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$  dan  $df = (n-k)$ ,  $df = 96$  adalah sebesar 1.98498 yang berarti bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $3.643648 > 1.98498$ ) dengan nilai signifikansi  $0.0000 < 0.05$  maka H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CASA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada tingkat alpha 5%.

#### **2. BOPO (X2)**

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa H2: BOPO berpengaruh terhadap ROA pada bank umum syariah devisa. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, nilai t-hitung sebesar -0.643176 dengan tingkat signifikansi 0.5219. Untuk nilai t-tabel sebesar 1.98498. Hal ini menunjukkan bahwa t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $-0.643176 < 1.98498$ ) selain itu juga dilihat dengan nilai probabilitas yang lebih besar dari nilai signifikansi ( $0.0000 > 0.05$ ) maka H2 diterima, sehingga dapat disimpulkan variabel BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah devisa.

#### **3. Fee Based Income (X3)**

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa H3: *Fee Based Income* berpengaruh terhadap ROA pada bank umum syariah devisa. Dilihat dari hasil pengujian,

nilai t-hitung sebesar 0.092099 dan nilai signifikansi sebesar 0.9225, hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $0.092099 < 1.98498$ ) dengan nilai probabilitas yang lebih besar dari nilai signifikansi ( $0.9225 > 0.05$ ) maka H3 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Fee Based Income* tidak berpengaruh terhadap ROA pada bank umum syariah devisa.

#### 4.2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 2. Hasil Uji F

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.739987	Mean dependent var	-0.132378
Adjusted R-squared	0.717516	S.D. dependent var	1.387037
S.E. of regression	0.737199	Akaike info criterion	2.31367
Sum squared resid	44.02046	Schwarz criterion	2.537368
Log likelihood	-94.95833	Hannan-Quinn criter.	2.403837
F-statistic	32.93177	Durbin-Watson stat	0.809906
Prob(F-statistic)	0		

Sumber : *Output Eviews, 2020*

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel CASA, BOPO, dan *Fee Based Income* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi dalam penelitian ini sebesar 5%, dengan degree of freedom ( $df1 = 3 (k-1)$ ), degree of freedom ( $df2 = 96 (n-k)$ ) Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

Apabila F hitung  $\geq$  F tabel atau nilai Sig  $\leq 0.05$  maka Ha diterima dan Ho ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen secara nyata. Apabila F hitung  $\leq$  F tabel atau nilai Sig  $\geq 0.05$  maka Ha ditolak dan Ho diterima artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara nyata.

Berdasarkan hasil Uji yang telah dilakukan, nilai probabilitas yang dihasilkan lebih kecil dari nilai signifikansi ( $0.00000 < 0.05$ ), selain itu dilihat dari Uji F yang telah disajikan pada tabel 4.10 di atas, menjelaskan bahwa nilai F-hitung yang dihasilkan sebesar 32.93177 sementara untuk nilai F-tabel dengan tingkat  $\alpha (0.05)$  adalah sebesar 2.70. dengan demikian nilai F-hitung  $>$  F-tabel ( $32.93177 > 2.70$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa CASA, BOPO, dan *Fee Based Income* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah.

#### 4.3. Pembahasan

##### 1. Pengaruh CASA Terhadap ROA

Pengujian hipotesis dengan uji t yang telah dilakukan menunjukkan hasil nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $3.643648 > 1.98498$ ) dan nilai probabilitas yang lebih kecil dari nilai signifikansi ( $0.0005 < 0.05$ ) maka H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *current account saving account* (CASA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada bank umum syariah devisa. Keadaan ini menunjukkan ketika CASA meningkat akan diikuti pula dengan peningkatan ROA dan begitu pula sebaliknya jika CASA mengalami penurunan maka ROA pada bank syariah devisa juga akan mengalami penurunan. Hal ini terlihat seperti dalam data yang telah disajikan, yang menunjukkan naik turunnya CASA berpengaruh terhadap ROA pada bank syariah devisa tahun 2015-2019.

CASA merupakan proporsi tabungan dan giro terhadap roral simpanan dana pihak ketiga. Jika proporsi CASA besar, maka perbankan akan mendapatkan laba lebih besar karena dengan meningkatnya CASA, *cost of fund* yang harus dikeluarkan bank lebih sedikit sebab CASA sendiri termasuk simpanan dengan bagi hasil yang relatif rendah. Dengan menurunnya *cost* yang harus

dikeluarkan bank, maka bank memiliki net interest margin yang lebih baik. Tentu saja hal ini akan memberikan suntikkan laba yang cukup besar, dan profitabilitas perbankan pun semakin baik.

Senada dengan hasil penelitian, dewasa ini perbankan syariah terus melakukan ekspansi pada dana murah untuk memperluas pangsa pasar perbankan syariah yang memberikan banyak dampak positif bagi profitabilitas perbankan. Tren hijrah yang saat ini berkembang di Indonesia menjadi salah satu peluang yang diambil dengan baik oleh perbankan untuk mendorong nasabah membuka rekening baru CASA dan meninggalkan bank konvensional. Untuk itu perbankan terus melakukan perkembangan dan inovasi dalam meningkatkan proporsi CASA karena sudah terbukti bahwa CASA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan

## **2. Pengaruh BOPO Terhadap ROA**

Dari hasil uji t yang telah dilakukan, variabel BOPO menunjukkan t-hitung kurang dari t-tabel ( $0.643176 < 1.98498$ ) dan nilai probabilitas yang kurang dari nilai signifikansi ( $0.0000 < 0.05$ ) disimpulkan bahwa H2 diterima, dimana variabel BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada bank syariah devisa. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan nilai BOPO memiliki dampak yang berlawanan pada perubahan ROA pada bank syariah devisa tahun 2015-2019.

Pangsa pasar industri perbankan syariah menembus rekor tertingginya, dimana hal ini didorong oleh efisiensi operasional perusahaan yang terus melakukan perbaikan. BOPO memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, untuk itu perbankan terus melakukan usaha agar mampu menurunkan nilai BOPO dan menekan biaya operasional dengan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki agar pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan operasional pun optimal. Nilai BOPO yang rendah menggambarkan kemampuan manajemen untuk mengelola kegiatan operasionalnya agar lebih efisien, karenanya perbankan terus berusaha untuk dapat menurunkan rasio BOPO perusahaannya dan meningkatkan nilai profitabilitas perbankan.

Berdasarkan standar yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk rasio BOPO adalah sebesar 83% - 89%. Sementara untuk rata-rata rasio BOPO pada bank syariah devisa pada tahun 2015-2019 sebesar 97% berada pada tingkat kelima yang menunjukkan bahwa kondisi BOPO sangat tidak sehat. Tingkat rasio efisiensi operasi yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja manajemen bank tersebut kurang efisien dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki bank, sehingga berakibat pada berkurangnya laba yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat ROA. Tingginya rata-rata BOPO pada bank umum syariah devisa periode 2015-2019 juga diakibatkan krisis ekonomi yang beberapa tahun kebelakang melanda Indonesia. Selain itu, Bank Muamalat Indonesia juga sedang mengalami krisis internal dalam perusahaannya yang cukup berpengaruh dalam hasil penelitian ini.

## **3. Pengaruh Fee Based Income Terhadap ROA**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Fee Based Income* tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis statistik uji t, diperoleh nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $0.092099 < 1.98498$ ) dengan nilai probabilitas yang lebih besar dari nilai signifikansi ( $0.926 > 0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa naik turunnya *Fee Based Income* sama sekali tidak memiliki pengaruh terhadap ROA pada bank syariah devisa pada tahun 2015-2019.

*Fee based Income* merupakan keuntungan yang diperoleh bank dalam melakukan transaksi dalam pelayanan jasa-jasa bank lainnya, yang artinya jika bank mampu untuk memaksimalkan pendapatan dari sektor ini maka akan berdampak pada kenaikan laba bank syariah. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *fee based income* tidak memiliki pengaruh terhadap ROA pada bank syariah devisa, hal ini menunjukkan bahwa perbankan belum memaksimalkan usahanya untuk mendapatkan laba dari sektor ini. Tidak adanya pengaruh dari *Fee Based Income* juga dapat disebabkan karena bank syariah hanya mengandalkan pendapatan yang berasal dari pembiayaan.

Bank syariah hanya berfokus untuk meningkatkan laba yang bersumber dari pembiayaan, sehingga *Fee based Income* tidak memberikan banyak pengaruh pada profitabilitas bank.

Disamping itu, terjadi kesenjangan *Fee Based Income* pada bank syariah devisa. Bank syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah memiliki *Fee Based Income* yang sangat tinggi, sedangkan Bank Muamalat, Bank Mega Syariah, dan Maybank Syariah memiliki nilai *Fee Based Income* yang masih relatif rendah. Hal ini menunjukkan masih banyak bank syariah yang tertinggal dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sehingga belum mampu untuk memaksimalkan pendapatan yang berasal dari transaksi pelayanan jasa-jasa perbankan lainnya.

#### 4. Pengaruh CASA, BOPO, dan *Fee Based Income* Terhadap ROA

Berdasarkan hasil Uji yang telah dilakukan, nilai probabilitas yang dihasilkan lebih kecil dari nilai signifikansi ( $0.00000 < 0.05$ ), selain itu dilihat juga dari nilai F-hitung yang memiliki nilai lebih besar dari nilai F-tabel ( $32.93177 > 2.70$ ), hal ini menunjukkan bahwa CASA, BOPO, dan *Fee Based Income* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah. Besaran persentase pengaruh ketiga variabel ini dapat dilihat dari hasil uji koefisien determinasi. Dari hasil uji yang telah dilakukan, CASA, BOPO, dan *Fee Based Income* memiliki pengaruh secara bersama-sama sebesar 71.75% terhadap ROA, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar dalam penelitian ini.

Hasil ini sejalan dengan kondisi perbankan syariah saat ini, dimana Bank Syariah berlomba-lomba untuk melakukan ekspansi pada rasio CASA, karena dapat meningkatkan laba perusahaan dengan menekan biaya *cost of fund*. Bank Syariah juga saat ini terus berusaha untuk meningkatkan kinerja operasionalnya, dimana pada akhir tahun 2019, BOPO perbankan syariah di Indonesia mengalami penurunan dan semakin efektif, hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank syariah di Indonesia terus melakukan perkembangan yang lebih baik.

Disamping kedua hal tersebut, bank syariah saat ini tengah berusaha menaikkan pendapatan non operasionalnya, yakni dengan *fee based income* dengan mengoptimalkan transaksi berbasis *e-channel*. Tren hijrah yang tengah berkembang di Indonesia, menjadi peluang emas bagi perbankan syariah untuk menaikkan laba perusahaannya dengan meningkatkan transaksi berbasis teknologi ini. sehingga ketiga variabel di atas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah, untuk itu bank syariah terus melakukan perbaikan dan perkembangan demi profitabilitas yang sehat dalam jangka panjang.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Adapun hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Current Account Saving Account* (CASA) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat CASA dapat memengaruhi ROA dalam profitabilitas perbankan. Artinya jika tingkat CASA tinggi maka laba perbankan akan cenderung meningkat, karena dengan tingkat CASA yang tinggi *cost of fund* perbankan akan semakin rendah, sehingga *net interest margin* perbankan pun akan meningkat dan diikuti dengan peningkatan laba perbankan.
2. *Operating Efficiency Ratio* (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat BOPO memengaruhi secara negatif terhadap ROA dalam profitabilitas perbankan. Artinya jika tingkat BOPO dalam perusahaan rendah maka ROA perusahaan akan bernilai tinggi. Hal ini terjadi karena perbankan berusaha untuk menekan nilai BOPO dengan meminimalkan biaya operasional untuk mengoptimalkan pendapatan operasional yang dihasilkan, yang akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas perbankan.

3. *Fee Based Income* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran *Fee Based Income* tidak memengaruhi ROA dalam profitabilitas perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya *fee based income* yang didapat perusahaan belum mampu untuk memengaruhi ROA dalam perbankan. Hal ini terjadi karena perbankan berfokus pada pendapatan utama perusahaan yakni pembiayaan, sehingga *fee based income* tidak memberikan kontribusi yang cukup banyak terhadap profitabilitas perbankan.
4. CASA, BOPO, dan *Fee Based Income* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai ROA. Untuk itu, industri perbankan terus melakukan perbaikan dan perkembangan pada variabel- variabel tersebut, agar mampu memberikan suntikkan laba lebih besar sehingga mampu meningkatkan profitabilitas dan memiliki nilai profitabilitas yang sehat dalam jangka panjang.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran yang mungkin bermanfaat, antara lain :

1. *Current Account Saving Account* terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, untuk itu disarankan bagi manajemen perbankan untuk mempertahankan dan meningkatkan proporsi CASA dalam simpanan dana pihak ketiga yang dihimpun, dengan terus melakukan ekspansi pada dana murah dan memanfaatkan peluang sebaik mungkin, sehingga akan mengurangi *cost of fund* yang harus dikeluarkan oleh bank. Hal ini akan meningkatkan *Net Interest Margin* yang akan berdampak pada kenaikan laba bersih yang diperoleh bank, tujuan untuk meningkatkan profitabilitas bank pun akan terpenuhi.
2. *Operating Efficiency Ratio* atau lebih dikenal dengan rasio BOPO mencerminkan kondisi kinerja operasional perbankan. Dari hasil penelitian rata-rata nilai BOPO berada di kategori tidak sehat dan BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sehingga perbankan syariah diharapkan mampu untuk lebih menekan biaya operasionalnya dengan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki sehingga mampu mengoptimalkan pendapatan operasional. Rasio BOPO yang baik selain mencerminkan kinerja operasional yang efektif juga mampu menaikkan nilai profitabilitas perbankan.
3. *Fee Based Income* atau pendapatan sejatinya mampu meningkatkan dan memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu manajemen bank harus lebih berfokus dan terus melakukan inovasi, serta mengikuti perkembangan teknologi dalam meningkatkan pelayanan jasa-jasa perbankan lainnya kepada nasabah.
4. Karena CASA, BOPO, dan *Fee Based Income* terbukti berpengaruh terhadap ROA, maka manajemen bank harus lebih memperhatikan faktor-faktor pertumbuhan ketiga variabel tersebut, agar baik dari segi penghimpunan dana, kinerja operasional, dan pendapatan atas jasa-jasa lainnya mampu memberikan kontribusi yang optimal bagi kenaikan laba perbankan, sehingga tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas perbankan untuk jangka panjang pun dapat terpenuhi.

## **5.3. Keterbatasan dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya**

### **1. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam penelitian, yaitu :  
Akses untuk mendapatkan sumber bacaan sebagai bahan penunjang skripsi karena jadwal kunjungan perpustakaan yang terbatas. Meskipun banyak mendapat bahan dari *e-jurnal* dan referensi penunjang lain, namun tetap membutuhkan referensi dari sumber buku yang jelas.

Akibat dari faktor di atas, penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis dengan senang hati menerima kritikan dan saran-saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

## 2. Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Untuk pengembangan penelitian selanjutnya maka dapat peneliti sarankan yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu melakukan kajian lanjutan mengenai faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi profitabilitas perbankan, dengan menggunakan metode, variabel dan periode penelitian yang lebih luas dan terbaru.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian teoritis yang terbaru dan lebih mendalam, agar mampu memberikan wawasan yang lebih luas dan informatif bagi pengguna penelitian.

## DAFTAR REFERENSI

- Agus, T B, and Yuliadi Immamudin. 2015. *Electronic Data Processing (SPSS 15) Dan Eviews 7*. Revisi. Danisa Media.
- Al-Tarawneh, Alaaeddin, Bashar K. Abu Khalaf, and Ghazi Al Assaf Al Assaf. 2017. "Noninterest Income and Financial Performance at Jordanian Banks." *Jurnal Internasional / International Journal of Financial Research* 8(1): 166–71.
- Ashari, Teguh, Widiyanto, and Yulianto. 2018. "Determinant of Financial Performance of Islamic Credit and Financing Union (KSPPS) in Salatiga." *Jurnal pendidikan Ekonomi Journal of Economic Education* 7(2): 101–8.
- Efendy, Felix, and Salman Fathoni. 2019. "Pengaruh Rasio Kinerja Bank Terhadap Profitabilitas Industri Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 5(3).
- Febriyanti, Ardiana Wahyu, Afifudin, and M. Cholid Mawardi. 2019. "Analisis Pengaruh Giro Wadiah, Tabungan Mudharabah Dan Deposito Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bei." *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 8(2): 23–31.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- . 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ke-7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, and Porter. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba empat.
- Hanafi, Mamduh Halim, Abdul. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. 5th ed. Jogjakarta: UPP STIM YKPN.
- Hijriyani, Nuri Zulfah, and Setiawan. 2017. "Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Sebagai Dampak Dari Efisiensi Operasional." *Jurnal Kajian Akuntansi* 1(2): 194–209.
- Janakiraman, B. 2018. "Impact of CASA Deposit Growth on the Profitability of Banks-Study of Syndicate Bank." *Asian Journal of Management* 9(2): 978–82.
- Karim, Adiwarmam. 2010. *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- . 2013. *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*. Keempat. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

***Analisis Pengaruh Current Account Saving Account, Operating Efficiency Ratio, Dan Fee Based Income Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Devisa Periode 2015 - 2019***

---

- Kasmir. 2012. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Revisi 10. Jakarta: Rajawali Pers.
- . 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. 1st ed. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Kuncoro, Mudrajat. 2012. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Keempat. Jakarta: Erlangga.
- Massie, Gracious Madamba. 2017. “Pengaruh Fee Based Income Dan Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia.” *e-Jurnal Katalogis* 2(7): 13–22.
- Muhammad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Narayanaswamy, R. 2014. *Financial Accounting: A Managerial Perspective*. New Delhi: Prentice Hall India learning Private Limited.
- Rivail, Viethzal, Sofyan Basir, and Sarwono Sudarto. 2013. *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Rusdianto, Hutomo. 2016. “Pengaruh Produk Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Dengan Persepsi Masyarakat Sebagai Variabel Moderating Di Pati.” 4: 43–61.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. 4th ed. Jogjakarta: BPFE.
- Suardana, Putu Ayuni Kartika Putri, and Ketut Tantii Kustina. 2017. “Pengaruh Fee Based Income Dan Transaksi E-Banking Terhadap Perubahan Laba Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis* 2(2): 331–43.
- Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Ke-3. ed. Sifia Yustiyani Suryandari. Bandung: Alfabeta.
- Suwartono. 2014. *Dasar - Dasar Metodologi Penelitian*. ed. Erang Risanto. Jogjakarta: PENERBIT ANDI.
- Taswan. 2013. *Akuntansi Perbankan*. 10th ed. Jogjakarta: UPP STIM YKPN.
- Umam, Khaerul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Yaya, Rizal, Aji Erlangga Martawireja, and Ahim Abdurahim. 2016. *Akuntansi Perbankan Syariah “Teori Dan Praktik Kontemporer.”* 2nd ed. eds. Ema Sri Suharsi and Rosidah. Jakarta: Salemba empat.

**Website :**

<https://www.ojk.go.id>

<https://www.bnisyariah.co.id>

<http://www.bi.go.id/web/id>

<https://www.maybanksyariah.co.id>

<https://www.megasyariah.co.id>

<https://www.bankmuamalat.co.id>

<https://www.syariahmandiri.co.id>

<https://www.keuangan.kontan.co.id>

<https://m.republika.co.id>

